

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki perbedaan agama, etnis, dan budaya yang berbeda-beda. Semboyan negara Indonesia adalah Bhineka Tunggal Ika yang berasal dari bahasa Jawa Kuno yang memiliki arti berbeda-beda namun tetap satu. Adanya semboyan ini seharusnya dapat menjadi pemersatu agama, etnis, dan budaya, namun pada akhirnya semboyan tersebut seperti tidak ada sama sekali. Pada akhirnya perbedaan yang ada terkadang tidak membuahkan suatu hal yang positif melainkan hal negatif berupa diskriminasi terhadap etnis tertentu.

Masyarakat Tionghoa yang berada di Indonesia berusaha untuk hidup dengan damai dan rukun dengan masyarakat asli Indonesia dan hal tersebut berhasil. Hal tersebut dapat dilihat ketika etnis Tionghoa berhasil membangun perekonomian dalam bidang perdagangan sehingga etnis Tionghoa mampu melakukan asimilasi, akulturasi, dan difusi dengan masyarakat lokal sehingga konflik-konflik yang melibatkan etnis hampir tidak ditemukan pada saat itu (Dawis, 2015:15)

Keberadaan etnis Tionghoa pada masa rezim Soeharto diapresiasi dengan cukup baik karena pada masa tersebut etnis Tionghoa diberikan suatu kebijakan untuk membangun kebersamaan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia serta masyarakat Tionghoa dihindari untuk berasimilasi dengan masyarakat lokal Indonesia untuk mengurangi adanya perbedaan etnis yang ada (Ong Hok Ham, 2008).

Etnis Tionghoa sering disebut oleh masyarakat lokal sebagai etnis penindas dalam faktor ekonomi dimana masyarakat Tionghoa berkembang pesat dibandingkan masyarakat lokal dan hal tersebut yang mengakibatkan adanya kecemburuan masyarakat lokal terhadap etnis Tionghoa. Ditambah dengan adanya

stratifikasi sosial pada masa itu dimana kelas-kelas etnis Tionghoa lebih tinggi dibandingkan penduduk lokal yang berakhir pada kerusuhan di akhir masa orde baru.

Pada masa kepemimpinan Gusdur, etnis Tionghoa diperbolehkan kembali untuk ikut serta dalam membangun perekonomian Indonesia sehingga etnis Tionghoa sendiri mendapatkan kepercayaan kembali untuk membangun usaha di Indonesia yang menjadikan etnis Tionghoa pada akhirnya dapat hidup berkembang dan berintergrasi dengan masyarakat Indonesia.

Diskriminasi adalah perbedaan perilaku terhadap suatu individu atau kelompok yang disebabkan oleh etnis, warna kulit, agama, ekonomi, dan yang lainnya. Diskriminasi antara etnis Tionghoa dengan penduduk lokal masih terjadi hingga saat ini secara langsung maupun tidak langsung. Diskriminasi tersebut tidak memandang usia, kondisi ekonomi, dan wilayah. Dilansir dari detik.com,

Solo - Diskriminasi masih kerap terjadi pada etnis Tionghoa. Perlu segera dicarikan solusi agar etnis Tionghoa bisa lebih diterima di masyarakat Indonesia yang majemuk. Penulis dapat melihat bahwa masih banyak etnis Tionghoa yang tidak diterima di Indonesia bahkan untuk berkuliah saja di Universitas Indonesia hanya menerima 3% mahasiswa/siswi keturunan Tionghoa. Terlihat bahwa diskriminasi tersebut selalu dialami oleh keturunan Tionghoa yang berada di Indonesia. Adanya hal ejekan "cina" yang telah tertanam di masyarakat lokal Indonesia bahkan anak kecilpun sering mengatakan hal tersebut kepada teman sebayanya ataupun yang lebih tua. Bercermin dari topik yang penulis angkat merupakan cerminan dari masalah etnis yang terjadi pada saat ini.

Melihat hal tersebut sering terjadi di Indonesia dan menarik untuk dijadikan sebuah film pendek bergenre drama komedi. Penulis yang berperan sebagai produser menjalankan tugas dari masa pra produksi seperti mengembangkan naskah yang sudah ada, riset, membentuk tim, merencanakan

dana, *casting* serta memantau proses ketika produksi hingga pasca produksi sampai selesai.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Diskriminasi selalu terjadi pada etnis Tionghoa yang berada di Indonesia
2. Masalah ekonomi menimbulkan kecemburuan terhadap etnis Tionghoa di Indonesia
3. Etnis Tionghoa mengalami perlakuan yang berbeda jika dibandingkan dengan etnis lainnya di Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah berdasarkan peran penulis sebagai produser :

1. Bagaimana cara penulis dapat memastikan anggaran dana tersedia.
2. Bagaimana penulis dapat memastikan semua anggota berkerja dengan baik dan berjalan sesuai dengan apa yang sudah ditentukan.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan utama penggarapan film ini :

1. Memperlihatkan suatu diskriminasi yang dialami oleh etnis Tionghoa sejak dini.
2. Memberikan edukasi terhadap masyarakat Indonesia untuk menghargai perbedaan yang ada.

1.5 Manfaat Perancangan

Berikut ini adalah manfaat digarapnya film :

1. Memperluas wawasan penulis dan masyarakat tentang tentang etnis Tionghoa serta mendapat pengalaman membuat film ini dari awal sampai akhir.
2. Sebagai sumber pembelajaran tentang menyikapi suatu hal terhadap etnis Tionghoa begitu juga sebaliknya.
3. Sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan penelitian lebih lanjut tentang etnis Tionghoa yang terdapat di Indonesia.

